

MAKALAH
TEORI PENDIDIKAN ISLAM

Di susun guna memenuhi tugas mata kuliah ‘Filsafat Pendidikan Islam’

Yang dibina oleh

Bapak Nyong ETIS., M.Fil.I.



Di susun oleh

Iga Finalia Putri 192071000008

Salsa Dea Prameswari 192071000055

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
2020/2021

Kata Pengantar

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji bagi Allah SWT, tuhan semesta alam. Atas karunia dan anugerahnya, segala nikmat yang Allah SWT berikan. Sehingga kami dapat menyusun makalah ini dengan baik dan benar. Serta dapat menyelesaikan tugas ini dengan sebaik baiknya. Guna memenuhi tugas mata kuliah filsafat Pendidikan Islam dengan judul ‘‘TEORI PENDIDIKAN ISLAM’’

Makalah ini telah kami susun dan kerjakan dengan semaksimal mungkin, terlepas dari semua itu, kami menyadari bahwa masih ada kekurangan dari segi tata kebahasaan maupun susunannya. Kami sangat berterima kasih apabila pembaca mengkritik dan memberi saran yang membangun dari para pembaca.

Besar harapan kami, makalah ini bisa bermanfaat dan dapat menginspirasi bagi pembaca, untuk mengetahui kehidupan yang sangat bermakna untuk saling memberi, toleransi, dan saling mencintai satu sama lain tanpa membeda bedakan derajat, martabat, kedudukan, ras dll.

Demikian yang dapat kami sampaikan, semoga para pembaca dapat mengambil manfaat dan mendapat pelajaran setelah membaca makalah ini.

Sidoarjo, 22 Juni 2020

Penyusun

Daftar Isi

Halaman Judul

Kata Pengantar

Daftar Isi

Bab I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penulisan

Bab 2 : PEMBAHASAN

- A. Teori Pendidikan Islam
- B. Aliran-Aliran Utama Dalam Filsafat Pendidikan Islam

Bab 3 : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang

Proses pendidikan berlangsung sepanjang sejarah dan sudah berkembang sejalan dengan adanya perkembangan sosial budaya manusia di bumi. Pengembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman pada ajaran islam yang sudah tertulis di kitab Al Quran dan terjabar dalam Sunnah Rasul.

Menurut islam, pendidikan merupakan corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang. Di dalam Ajaran islam telah menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi laki laki dan perempuan, dan sangat dibutuhkan seumur hidup. Kedudukan tersebut secara tidak langsung telah menempatkan pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan umat manusia. Dalam hal ini seorang Dewey berpendapat bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup, sebagai bimbingan, sebagai sarana pertumbuhan.

Dalam berkembangnya, filsafat sebagai hasil penilaian para filosof, telah melahirkan berbagai macam prespektif. Beberapa prespektif saling mendukung, ada yang berbeda dan saling berlawanan antara satu dengan yang lain, perbedaan tersebut disebabkan oleh pendekatan yang digunakan berbeda beda, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula.

Dalam dunia pendidikan islam, ada tiga aliran utama dalam filsafat pendidikan islam, yaitu : 1. Aliran Religius Konservatif, tokoh utama Al-Ghazali, 2. Aliran Religius Rasional tokoh utama Ikhwan al-Shafa, 3. Aliran Pragmatis tokoh utama Ibnu Khaldun. Pemetaan demikian dianalisis oleh Jawwad Ridla berdasarkan pada konsep keilmuan yang melandasi aliran pemikiran pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Teori Pendidikan Islam
2. Aliran Aliran Utama Dalam Filsafat Pendidikan Islam

C. Tujuan Penulis

1. Untuk mengetahui arti dan maksud filsafat dalam teori pendidikan islam
2. Mengetahui apa saja aliran aliran yang ada dalam filsafat teori pendidikan islam
3. Banyak wawasan dan pengetahuan dalam filsafat
4. Dapat memahami dengan baik

BAB II Pembahasan

1. Teori Pendidikan Islam

Realitas pendidikan di Indonesia metode yang digunakan sangat terbatas pada aspek kognitif, meskipun dimensi efektif menjadi salah satu komponen tujuan pendidikan dalam kurikulum, secara komprehensif, pendidikan harus saling melengkapi, dan hasilnya mampu memberikan pencerahan pendidikan kearah yang diharapkan. Ada hal yang dilakukan untuk menghimpun prinsip prinsip pendidikan kedalam enam bagian yaitu :

a. Konsep Pengajaran dan Pembelajaran

Menurut Ibn Abdun, Pengajaran itu merupakan seorang profesi, yang sangat penting membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan kecermatan, sama seperti pelatihan yang memerlukan kiat, strategi dan ketelatenan, hingga menjadi cakap dan professional. Karena ini adalah profesi professional, maka sangat wajar ketika ulama membedakan antara pendidikan (tarbiyah) dan pengajaran (ta'lim).

b. Dasar Dasar Psikologis Proses Pembelajaran

Menurut ahli pendidikan muslim, al-idrak adalah dasar utama pembelajaran. Menurut al-Thusi, siswa tidak bisa memperoleh sesuatu yang tidak ia pahami. Karena itu siswa harus memulai sesuatu pengajaran yang paling dekat untuk dipahami. Pendidik tidak boleh memaksakan mengajarkan materi di luar kemampuan siswa, yang ditakutkan tidak bisa dicapai nalarnya, hingga beban dan putus asa.

c. Pemahaman Tentang Subjek Didik

Memahami kejiwaan siswa adalah satu pijakan utama untuk keberhasilan pendidikan. Pendidikan moral dan kemuliaan tidak cukup diselenggarakan di dalam sekolah, perlu ditanamkan pada diri anak sejak memulai berkomunikasi. Selain itu, diperlukan pula sanksi edukatif dalam rangka menunjang kemajuan pendidikan anak, sesuai situasi keadaan. Diantara sanksi edukatif yaitu;

1. Menunjukkan sikap melarang di hadapan anak, tanpa harus menunjuk hidungnya.
2. Jika masih saja berlanjut, pendidik boleh melarang secara tegas dan personal
3. Selanjutnya teguran keras boleh dilakukan
4. Jika teguran keras belum dihiraukan, maka pendidik boleh menghukum yang setimpal

d. Metode Pengajaran

Pendidikan adalah profesi yang dituntut ketelatenan. Maka dari itu butuh metode yang strategis bagi keberhasilan proses pembelajaran. Guru dituntut serius dalam mendekati pemahaman dan materi pelajaran siswa. Hal itu dilakukann secara bertahap dan sistematis. Dimulai dari penyampaian guru tentang materi inti pelajaran, lalu dilanjutkan ke materi selanjutnya. Bahkan guru dituntut untuk memecahkan problem yang sulit, agar siswa mampu menguasai seluruh materi.

e. Pengajar (Guru)

Pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai orang yang sudah dewasa pada siswa yang belum dewasa. Sehingga pakar pendidikan Islam memberikan dua prinsip dasar edukatif yang penting. Pertama, buku tidak akan bisa menggantikan posisi guru dalam pengajaran. Bahkan imam Syafii pernah menyampaikan, siapa yang menggeluti ilmu hanya berdasarkan pada lembaran buku, maka ia telah menyia-nyiaikan banyak hal.

Kedua, guru adalah pembimbing perkembangan moral bagi siswa. Ibnu Sina menjelaskan, sepantasnya guru tampil cerdas, agamis, bermoral, simpati, karismatik dan pandai membawa diri. Kebersihan dan kepribadiannya harus selalu diperhatikan sebelum berdiri di depan muridnya. Akhlak guru akan dicontoh banyak siswa, karena pribadi guru laksanakan cerminan pribadi nabi yang patut diteladani.

f. **Penyiapan Individu untuk Berpartisipasi Aktif dalam Kehidupan Ekonomi Masyarakat**

Aliran rasionalisme menganggap persoalan sosial kemasyarakatan merupakan kebutuhan asasi manusia. Mereka mengaitkan antara keutamaan dengan kerja sama dan partisipasi aktif dalam kehidupan bersama. Keutamaan dapat dicapai melalui amal perbuatan yang mewujudkan pada kerjasama dan partisipasi aktif dalam interaksi sosial.

2. **Aliran-Aliran Utama Dalam Filsafat Pendidikan Islam**

Ditinjau dari Analisis Muhammad Jawwad Ridha, Beliau menguraikan 3 pemikiran pokok dalam filsafat pendidikan islam, yaitu : (1) Aliran atau pemikiran Religius-Konservatif, (2) Aliran atau pemikiran Religius-Rasional, dan (3) Aliran atau pemikiran Pragmatis-Instrumental. Penjelasan dari ketiga pemikiran tersebut dapat dilihat di bawah ini.

a. **Aliran Religius-Konservatif**

Menurut golongan ini lebih bersikap religius. Para ilmuwan dalam golongan ini menganggap bahwa ilmu pengetahuan itu mempunyai ruang lingkup yang kecil, yakni hanya sebatas ilmu pengetahuan yang diperlukan ketika kita hidup di dunia dan dapat membawa manfaat kelak di Akhirat. Tokoh-tokoh yang termasuk dalam golongan ini adalah Al-Ghazali, Zarnuji, Nasiruddin al-Thusi, Ibnu Jama'ah, Sahnun, Ibnu Hajar al-Haitami, dan Abdul Hasan Ali bin Muhammad bin Khalaf (Al-Qabisi).

Sedangkan, Menurut golongan Konservatif, ilmu pengetahuan dijabarkan menjadi 2 bagian yaitu : (1) Ilmu yang wajib hukumnya dipelajari oleh setiap individu, (2) Ilmu yang hukumnya Fardhu Kifayah untuk dipelajari. Pandangan dari golongan Konservatif ini lebih kearah konsep hierarki yaitu yang mengelompokkan berbagai macam ilmu pengetahuan secara vertikal yang berhubungan dengan keyakinan mereka tentang kemanfaatan masing-masing ilmu pengetahuan. Ulama dalam golongan ini yaitu Al-Ghazali.

Tujuan pendidikan merupakan konsepsi yang lahir dari refleksi kepercayaan falsafahnya. Imam Al-Ghazali menganggap bahwa pendidikan merupakan media Taqarrub kepada Allah SWT dan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Aliran Religius-Rasional

Aliran ini memandang bahwa semua ilmu dan sastra yang tidak bisa memberi manfaat sebagai bekal untuk hidup di akhirat, maka ilmu pengetahuan tersebut hanya menjadi timbal balik untuk pemilikinya di akhirat kelak. Aliran Religius-Rasional banyak membangun konsep-konsep pemikirannya yang diadopsi dari pandangan Filsafat Yunani kuno dengan pemikiran-pemikiran yang sangat dasar yang bertujuan kearah religius yang dijadikan sebagai pedomannya.

Pendidikan islam dalam pendekatan Religius-Rasional adalah pendidikan yang mencampurbaurkan antara tubuh dan hati sebagai salah satu rujukan untuk melakukan pengajaran serta mendidik yang didasarkan kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk mengasah kemampuan peserta didik dengan memadukan Dzikir, Fikir, Amal Shaleh hingga terbentuk manusia yang Insan Kamil, yaitu manusia yang cerdas intelektual, emosional-moral, dan religius-spiritual.

Secara Universal, epistemologi pendidikan islam dalam pendekatan Religius-Rasional ada 3 yaitu : (1) Wahyu bisa berbentuk teks (Al-Qur'an dan Hadis) dan intuisi (Ilham), (2) Indra atau sesuatu yang Empirik, dan (3) Akal rasio. Dari ketiga Epistemologi diatas, maka bisa diambil benang merah bahwa epistemologi pendidikan islam dalam pendekatan Religius-Rasional adalah bersandar pada kekuatan spiritual, pendidikan islam dibangun berdasarkan kesadaran spiritual yang bersumber dari Tuhan yang berupa Wahyu, serta rasional-empiris menjadi kesadaran ilmiah dalam membangun pendidikan islam. Artinya pendekatan Religius-Rasional mempunyai Epistemologi pendidikan islam yang mempunyai ciri khas perpaduan antara empirik-rasional dan wahyu.

c. Aliran Pragmatis-Instrumental (al-Dzarai'iy)

Aliran Pragmatisme memandang bahwa hakikat pendidikan islam ialah untuk menyiapkan peserta didik dengan bekal berupa berbagai macam keahlian dan keterampilan di bidangnya supaya mereka bisa bersaing untuk hidup di dunia yang terus-menerus berubah. Aliran ini menguraikan bahwa pendidikan yang dilaksanakan harus fokus kepada peserta didik dan sebisa mungkin cocok dengan minat dan kebutuhan supaya bisa menyelesaikan masalah atau problem hidup secara praktis. Tokoh utama aliran Pragmatis-Instrumental ini yaitu Ibnu Khaldun. Pemikiran beliau cenderung kearah pragmatisme dan banyak terfokus dalam lingkup aplikasi-praktis.

Ibnu Khaldun menguraikan beberapa macam jenis ragam ilmu yang nyata yang berhubungan dengan kebutuhan manusia, baik berupa kebutuhan keagamaan yang berhubungan dengan hati maupun kebutuhan barang atau materi yang berhubungan dengan tubuh.

BAB III PENUTUP

1. Kesimpulan

Muhammad Jawwad Ridha membagi Teori pendidikan Islam kedalam beberapa aspek, yaitu : (1) Konsep tentang belajar mengajar, (2) Aspek-aspek psikologi belajar mengajar, (3) Memahami tentang semua yang terkait dengan peserta didik, (4) Cara dalam proses belajar mengajar, (5) Pengajar dan (6) Mempersiapkan peserta didik untuk turut serta terjun ke dalam kehidupan masyarakat di bidang ekonomi.

Beliau membagi 3 aliran utama filsafat pendidikan islam dengan beberapa tokoh utamanya dalam setiap aliran tersebut. Pada 3 aliran utama yang telah dibahas, tentunya setiap aliran mempunyai pandangan masing-masing.

Golongan yang pertama yakni golongan Religius-Konservatif. Golongan ini menganggap bahwa ilmu pengetahuan hanya cakupan sempit hanya meliputi ilmu-ilmu keagamaan.

Aliran kedua yaitu Religius-Rasional. Kelompok ini menganggap dirinya dengan sebutan Ikwan al-Shafa, memandang bahwa yang termasuk disiplin ilmu adalah penting. Kelompok ini leluasa dalam mengkaji dan menyimpulkan suatu ilmu pengetahuan serta panca indera sebagai gagasan pokok suatu ilmu pengetahuan.

Aliran yang ketiga yaitu aliran Pragmatis-Instrumental. Tokoh utama dalam aliran ini yaitu Ibnu Khaldun. Menurut pandangan beliau, pendidikan tidak hanya berorientasi untuk memperoleh kajian ilmu pengetahuan saja akan tetapi untuk memperoleh keahlian di dunia dan di akhirat serta kedua-duanya harus menghasilkan manfaat.

2. Saran

Kami sebagai penyusun menyadari kekurangan dari penulisan makalah ini, untuk itu kami mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca untuk memperbaiki semua kekurangan yang ada dalam makalah ini. Kami juga sangat menyadari akan terbatasnya literasi yang digunakan untuk penulisan makalah ini. Dan semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca untuk lebih mendalami tentang Teori Pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Filsafat Pendidikan Islam, (HARATI, Volume 07 Nomor 13 Januari-Juni 2016), hal.14

Konsep Ilmu (Keislaman) Al-Ghozali dalam Perkembangan Pendidikan Islam Masa Kini, (Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 03, Juli 2014), hal. 621

Pendekatan Rasional-Religius dalam Pendidikan Islam (Kajian Terhadap Falsafah Dasar Iqra'), Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan : Volume 02; Nomor 01, Juni 2018, hal. 60